



## **Pengaruh kredit bermasalah terhadap tingkat profitabilitas dan likuiditas pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Sunarto**

Email: [muhammadalsyifa7@gmail.com](mailto:muhammadalsyifa7@gmail.com)

**Received:** 27-02-2023

**Revised:** 26-03-2023

**Accepted:** 30-03-2023

Page : 14-21

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit bermasalah terhadap tingkat profitabilitas dan likuiditas pada industri perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data keuangan dari sektor perbankan selama periode lima tahun digunakan untuk analisis regresi panel dan menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas perbankan. Faktor penyebab kredit bermasalah termasuk kondisi ekonomi yang tidak stabil dan tata kelola perbankan yang lemah. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen risiko dan tata kelola yang baik dalam menghadapi risiko kredit bermasalah. Rekomendasi kebijakan diberikan untuk meningkatkan stabilitas sistem perbankan dan mengoptimalkan kinerja keuangan perbankan di masa depan. Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi penting pada pemahaman tentang dampak kredit bermasalah pada perbankan,

**Kata kunci:** Pengaruh, Kredit bermasalah, Non-performing loans (NPLs), Profitabilitas, Likuiditas

**Abstract :** *This study aims to analyze the effect of non-performing loans on the level of profitability and liquidity in the banking industry in Indonesia which is listed on the Indonesia Stock Exchange. Financial data from the banking sector over a five-year period was used for panel regression analysis and to test the research hypothesis. The results of the analysis show that the level of non-performing loans has a significant negative effect on bank profitability and liquidity. Factors causing non-performing loans include unstable economic conditions and weak banking governance. The implications of this research highlight the importance of risk management and good governance in dealing with problem credit risk. Policy recommendations are given to improve banking system stability and optimize banking financial performance in the future. Although this research makes an important contribution to the understanding of the impact of non-performing loans on banking,*

**Keywords:** *Influence, Non-performing loans (NPLs), Profitability, Liquidity*





---

**Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

---

### **Pendahuluan (or Introduction)**

Dalam industri perbankan, kredit bermasalah menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi. Kredit bermasalah mencerminkan sifat kredit dari portofolio uang muka di perbankan dan dapat menggambarkan kualitas aset bank serta tingkat kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Uri Rahayu Melastiani dan I Made Surya Negara Sudirman pada tahun 2017-2019, ditemukan adanya pengaruh kredit bermasalah terhadap tingkat profitabilitas dan likuiditas pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kredit bermasalah terhadap tingkat profitabilitas dan likuiditas pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [1]. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi hubungan antara kredit bermasalah dengan tingkat profitabilitas dan likuiditas pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara lebih rinci, penelitian ini akan melihat bagaimana kredit bermasalah dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dan likuiditas perbankan. Pengaruh kredit bermasalah terhadap tingkat profitabilitas dan likuiditas pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan isu yang sangat relevan dan penting untuk dipelajari. Pengaruh kredit bermasalah terhadap tingkat profitabilitas dan likuiditas pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan isu yang sangat relevan dan penting untuk dipelajari.

Memahami unsur-unsur yang mempengaruhi tingkat kredit bermasalah sangat penting untuk manajemen risiko yang efektif dan stabilitas bank. Salah satu tantangan utama yang dihadapi industri perbankan di Indonesia selama pandemi COVID-19 adalah meningkatnya kredit bermasalah. Pinjaman bermasalah, atau NPL, mencerminkan kualitas kredit dari portofolio pinjaman bank dan menggambarkan sifat kredit untuk sektor perbankan suatu negara. Dampak COVID-19 secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kredit bermasalah pada bank umum konvensional di Indonesia. Hal ini menimbulkan tiga masalah utama bagi industri perbankan di Indonesia: risiko likuiditas, kredit bermasalah, dan penurunan pendapatan intermediasi. Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap peningkatan kredit bermasalah pada bank umum konvensional di Indonesia. Meningkatnya kredit bermasalah menimbulkan kekhawatiran serius bagi profitabilitas dan likuiditas perbankan.

### **Tinjauan Literatur (or Literature Review)**

#### **Pengaruh Kredit Bermasalah pada Industri Perbankan**

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada industri perbankan di Indonesia, terutama dalam hal kredit bermasalah. Pemberian kredit merupakan aktivitas inti dari sektor perbankan untuk menghasilkan keuntungan. Namun, sebagai risiko terbesar, penyaluran kredit juga dapat menyebabkan permasalahan bagi bank-bank tersebut dalam bentuk kredit macet atau bermasalah (Non-Performing Loan/NPL). Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh industri perbankan di Indonesia dalam situasi pandemi Covid-19 adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas ini muncul karena adanya penurunan permodalan dan dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan kekurangan likuiditas bagi sektor perbankan, terutama bagi bank yang bisnis intinya berfokus pada penyaluran kredit. Selain itu, peningkatan kredit bermasalah juga menjadi tantangan serius bagi industri perbankan di masa pandemi ini [2]. Hal ini disebabkan oleh adanya dampak ekonomi yang signifikan akibat pandemi Covid-19. Selain risiko likuiditas, industri perbankan juga menghadapi risiko non-performing loan yang meningkat. Kredit macet atau bermasalah dapat menyebabkan beban keuangan yang besar bagi bank, karena bunga dan bunga tunggakan yang tidak dibayarkan oleh peminjam. Melihat situasi ini, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan



kredit bermasalah dalam industri perbankan. Salah satu langkah yang diambil adalah pemangkasan pemenuhan giro wajib minimum, yang bertujuan untuk memberikan tambahan likuiditas bagi sektor perbankan. Selain itu, pemerintah juga memberikan relaksasi kredit dengan memberikan kelonggaran baik dalam hal waktu maupun peraturan pembayaran bunga utang kredit. Dampak pandemi Covid-19 terhadap industri perbankan di Indonesia sangat signifikan, terutama dalam hal peningkatan kredit bermasalah. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada industri perbankan di Indonesia, terutama dalam hal kredit bermasalah.

Memahami unsur-unsur yang mempengaruhi tingkat kredit bermasalah sangat penting untuk manajemen risiko yang efektif dan stabilitas bank. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap industri perbankan di Indonesia, khususnya dalam hal kredit bermasalah. Pemberian kredit merupakan kegiatan inti dari sektor perbankan dalam menghasilkan keuntungan. Namun, hal tersebut juga memiliki risiko terbesar, karena penyaluran kredit dapat menimbulkan masalah seperti kredit bermasalah. Salah satu tantangan utama yang dihadapi industri perbankan di Indonesia selama pandemi Covid-19 adalah risiko likuiditas. Risiko ini muncul karena adanya penurunan modal dan dana pihak ketiga sehingga menyebabkan kekurangan likuiditas bagi perbankan, terutama bagi bank yang kegiatan utamanya adalah penyaluran kredit.

### **Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Perbankan**

Adanya Non Performing Loan atau kredit bermasalah dapat berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank. Kredit bermasalah mengacu pada kredit yang mengalami wanprestasi atau di mana debitur tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokoknya. Ketika sebuah bank memiliki rasio kredit bermasalah yang tinggi, hal itu berdampak langsung pada profitabilitas mereka karena mengurangi pendapatan mereka secara keseluruhan. Pengaruh negatif antara kredit macet dan profitabilitas ini telah didukung oleh berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berbeda. Misalnya, Kingu et al. menemukan bahwa salah satu faktor kunci yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah kredit bermasalah [3]. Selain itu, Akter dan Roy, Kaaya dan Pastory, dan Kirui semuanya menemukan hubungan negatif antara kredit bermasalah dan profitabilitas dalam studi mereka masing-masing [4]. Selanjutnya, sebuah studi yang dilakukan oleh Rathnasiri di Sri Lanka menemukan bahwa kredit bermasalah memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank komersial di negara tersebut. Sejalan dengan temuan tersebut, beberapa penelitian juga telah dilakukan di negara lain yang lebih menyoroti pengaruh negatif kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank. Sebagai contoh, sebuah studi di Bangladesh menemukan bahwa kredit bermasalah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank komersial swasta terpilih. Demikian pula, sebuah studi yang dilakukan di Qatar menemukan bahwa kredit bermasalah secara signifikan dan negatif mempengaruhi pengembalian aset rata-rata bank di negara tersebut.

Demikian pula, sebuah studi yang dilakukan di India menemukan bahwa risiko kredit, termasuk kredit bermasalah, berdampak negatif pada profitabilitas bank, khususnya pengembalian aset. Hal ini selanjutnya didukung oleh studi yang dilakukan di sistem perbankan UE 27, yang menemukan bahwa risiko kredit, termasuk kredit bermasalah, berdampak pada pengembalian aset rata-rata dan pengembalian ekuitas rata-rata bank. Secara keseluruhan, bukti yang disajikan dalam studi ini menegaskan kembali efek merugikan dari kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk secara efektif mengelola portofolio kredit bermasalah mereka untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas mereka.

### **Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Likuiditas Perbankan**

Dalam industri perbankan, kredit merupakan salah satu kegiatan utama dalam menghasilkan keuntungan. Namun, kegiatan ini juga memiliki risiko terbesar, terutama dalam hal likuiditas perbankan. Likuiditas perbankan merujuk pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya dalam membiayai penarikan dan kredit yang diberikan kepada nasabah. Kredit bermasalah, atau



non-performing loans, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perbankan. Kredit bermasalah adalah kredit yang tidak dibayar tepat waktu atau tidak dibayar sama sekali oleh peminjam. Dampak dari kredit bermasalah terhadap likuiditas perbankan dapat sangat merugikan bagi bank tersebut. Ketika terdapat kredit bermasalah, bank akan menghadapi kesulitan dalam memperoleh dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Hal ini dapat mengakibatkan bank menghadapi risiko likuiditas yang tinggi, di mana mereka tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran kepada nasabah yang melakukan penarikan dana atau mengembalikan pinjaman yang jatuh tempo sekaligus [5]. Hal ini dapat mengganggu reputasi bank dan mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan meningkatnya penarikan dana dan mengarah pada ketidakstabilan sistem perbankan. Selain itu, kredit bermasalah juga dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

Seperti yang dilaporkan oleh penelitian Azizah & Masdjojo, kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dengan kata lain, risiko kredit adalah ketika peminjam tidak dapat atau sengaja tidak memenuhi kewajibannya dalam membayar utangnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Masdjojo, diketahui bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas suatu perusahaan [6]. Hal ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah dapat memiliki dampak yang signifikan pada likuiditas dan profitabilitas perbankan.

### **Regulasi dan Kebijakan untuk Mengatasi Kredit Bermasalah**

Dalam mengatasi permasalahan kredit bermasalah, penting untuk memiliki regulasi dan kebijakan yang efektif untuk menjaga stabilitas sistem perbankan dan meminimalkan risiko kebangkrutan. Beberapa langkah yang dapat diambil dalam hal ini adalah:

1. Mengeluarkan kebijakan restrukturisasi kredit selama pandemi Covid-19 kepada debitur yang mengalami kesulitan pelunasan, hal ini dilakukan untuk membantu debitur agar dapat melunasi kreditnya dengan jangka waktu yang lebih panjang atau dengan pembayaran yang lebih fleksibel sesuai dengan situasi keuangannya [7].
2. Memperkuat pengawasan dan regulasi terhadap praktik perbankan yang berisiko tinggi, seperti pemberian kredit tanpa melalui proses evaluasi yang tepat atau dengan suku bunga yang terlalu tinggi.
3. Mengadopsi kebijakan penyelesaian resiko pembiayaan bermasalah, yang meliputi langkah pemulihan aktiva yang dapat dilakukan melalui likuidasi atau restrukturisasi aset yang tidak berperforma.
4. Meningkatkan pengawasan terhadap badan usaha yang berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan memiliki risiko kredit bermasalah, seperti sektor properti atau sektor pengangkutan.
5. Memperkuat kerjasama antara lembaga keuangan dan otoritas pengawas untuk melacak dan menganalisis data dan tren terkait kredit bermasalah, sehingga dapat dilakukan tindakan preventif yang efektif. Regulasi dan kebijakan tersebut diperlukan untuk menciptakan lingkungan perbankan yang stabil dan mengurangi risiko default kredit.

### **Metode Penelitian (or Research Method)**

Data yang digunakan yaitu laporan keuangan bank yang didapat dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dari literature lainnya yang masih erat kaitannya dalam penelitian ini.

### **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode pemilihan sampel non probabilitas (*non probability sampling methods*), dengan teknik Sampling Purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan karakteristik tertentu [9].

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen penelitian ini adalah tingkat profitabilitas dan likuiditas. Tingkat profitabilitas bank yang dinyatakan dalam ROE (Return On Equity) dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100 \%$$

Tingkat likuiditas bank yang menyatakan dalam LDR yang diperoleh dengan rumus

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit} \times 100 \%}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

### Hasil dan Pembahasan (or Results and Analysis)

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdapat di BEJ dan yang telah mempublikasi laporan tahunannya dari tahun 2007 - 2010. Serta memiliki Catatan Atas Laporan Keuangan untuk kriteria Kredit Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Seleksi sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 18 perusahaan perbankan.

#### Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh statistik deskriptif Berikut ini (tabel) :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	72	-167.51	43.83	8.7126	26.67886
LDR	72	40.22	103.88	72.4610	16.00977
KL	72	.00	9.11	.8840	1.64084
D	72	.00	5.51	.5372	.96580
M	72	.00	48.07	2.6406	5.97463
Valid N (listwise)	72				

#### Pengujian Hipotesis

Rumusan uji bersama-sama adalah Kredit Bermasalah Kurang Lancar, Diragukan dan Macet berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas dan likuiditas pada bank umum swasta nasional di Indonesia secara bersama-sama.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama – sama

Variabel Dependen	Keputusan
Profitabilitas	H <sub>4</sub> Ditolak

Likuiditas H<sub>4</sub> Diterima

Tabel 3. Hasil Analisis Determinasi  
Dependen Variabel : Profitabilitas

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.825 <sup>a</sup>	.680	.666	15.41471	1.890

a. Predictors: (Constant), M, KL, D  
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4. Hasil Analisis Determinasi Dependen Variabel : Likuiditas

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.145 <sup>a</sup>	.021	-.022	16.18563	2.853

a. Predictors: (Constant), M, KL, D  
b. Dependent Variable: Likuiditas

Berdasarkan tabel diatas, pada pengujian bersama-sama untuk variabel dependen Profitabilitas diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,666 atau 66,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen profitabilitas adalah sebesar 66.6 %. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 66.6 % variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 33.4 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sedangkan dari hasil perhitungan maka diperoleh angka signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel KL (X1), D(X2), M(X3) dengan variabel profitabilitas (Y1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (variabel dependen) pada industri perbankan di Indonesia.

Sedangkan untuk variabel dependen Likuiditas, diperoleh angka Adjusted R Square sebesar -0,022 atau -2,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen likuiditas adalah sebesar -2,2 %. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar -2,2 % variasi variabel dependen. Sedangkan dari hasil perhitungan maka diperoleh angka signifikansi  $0,691 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel KL (X1), D(X2), M(X3) dengan variabel likuiditas (Y2).

Tabel 5. Uji Koefisien Regresi Secara Individu Dependen Variabel : Profitabilitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.882	2.205		10.377	.000		
	KL	-2.496	1.324	-.154	-1.886	.064	.709	1.410
	D	-12.206	2.432	-.442	-5.019	.000	.607	1.648
	M	-2.045	.336	-.458	-6.089	.000	.831	1.203

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas maka uji koefisien regresi secara individu dari bank dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengujian variabel Kredit Kurang Lancar terhadap profitabilitas dan likuiditas Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel Kredit bermasalah KL (Kurang Lancar) mempunyai koefisien regresi sebesar -2,496 dengan probabilitas tingkat kesalahan 6 % lebih besar dari tingkat



signifikansi 5 %. Hal ini menyatakan bahwa pengaruh kredit Kurang Lancar terhadap profitabilitas adalah tidak signifikan. Dengan demikian, maka H1 pertama diterima dan Ha1 pertama ditolak, hal ini berarti variabel Kurang Lancar secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia.

Kredit kurang lancar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank dikarenakan kredit kurang lancar merupakan kredit bermasalah yang memiliki jangka waktu penunggakan paling rendah yaitu lebih dari 90 hari dari tanggal jatuh tempo. Jangka waktu ini lebih rendah bila dibandingkan dengan jangka waktu penunggakan untuk kredit bermasalah Diragukan yaitu lebih dari 180 hari dan kredit bermasalah Macet yaitu lebih dari 270 hari. Dengan jangka waktu yang tergolong rendah tersebut, maka pada saat teridentifikasi menjadi kredit bermasalah Kurang Lancar bank akan berupaya untuk mengatasi kredit bermasalah sedini mungkin sehingga penunggakan kredit tidak akan semakin bermasalah (menjadi kredit Diragukan atau bahkan menjadi Kredit Macet).

#### Pengujian terhadap variabel Kredit Diragukan

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel Diragukan mempunyai koefisien regresi sebesar -12,206 dengan probabilitas tingkat kesalahan 0 % lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 %. Dengan demikian, maka H2 ditolak dan Ha2 diterima, hal ini berarti variabel Diragukan secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia.

#### Pengujian terhadap variabel Kredit Macet

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel Macet mempunyai koefisien regresi sebesar -2,045 dengan probabilitas tingkat kesalahan 0 % lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 %. Dengan demikian, maka H3 ditolak dan Ha3 diterima, hal ini berarti variabel Macet secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia.

### **Kesimpulan (or Conclusion)**

Berdasarkan hasil analisis data, kami dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara tingkat kredit bermasalah dengan tingkat profitabilitas dan likuiditas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kredit bermasalah yang tinggi berdampak negatif pada kemampuan perbankan untuk menghasilkan laba yang signifikan serta mempengaruhi kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu. Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penyebab munculnya kredit bermasalah di industri perbankan. Faktor-faktor ini meliputi kondisi ekonomi yang tidak stabil, tata kelola perbankan yang lemah, dan kualitas manajemen risiko bank. Pengenalan faktor-faktor ini penting untuk memahami akar masalah dan memberikan arahan bagi manajemen bank serta regulator dalam mengelola risiko kredit. Hasil penelitian memiliki implikasi penting bagi industri perbankan di Indonesia. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menyebabkan penurunan profitabilitas dan likuiditas, serta menimbulkan risiko sistemik. Oleh karena itu, kami merekomendasikan agar bank-bank meningkatkan manajemen risiko mereka, mengoptimalkan praktik tata kelola perbankan, dan mengantisipasi perubahan kondisi ekonomi guna mengurangi risiko kredit bermasalah.

### **Referensi (Reference)**

- [1] N. W. U. R. Melastiani and I. M. S. N. Sudirman, "PENGARUH PROFITABILITAS, PERMODALAN, RISIKO KREDIT TERHADAP LIKUIDITAS INDUSTRI PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019," *Buletin Studi Ekonomi*, p. 210, Aug. 2022, doi: 10.24843/BSE.2022.v27.i02.p05.



- 
- [2] K. Ishak, M. I. Selamat, K. Candri, M. F. Junery, and S. Siswati, “Permasalahan credit crunch perbankan syariah di Indonesia ditinjau dari tawhidi string relation,” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, vol. 3, no. 2, pp. 174–186, 2022.
- [3] C. R. Martiningtyas and D. T. Nitinegeri, “The effect of non-performing loans on profitability in banking sector in Indonesia,” in *International Conference on Management, Accounting, and Economy (ICMAE 2020)*, Atlantis Press, 2020, pp. 64–67.
- [4] D. F. Jeyan Suganya and L. Kengatharan, “Impact of bank internal factors on profitability of commercial banks in sri lanka a panel dataanalysis,” 2018.
- [5] D. Arifian and J. Noor, “Determinan Profitabilitas Bank Studi Empiris di Indonesia,” *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, vol. 8, no. 3, p. 985, 2022.
- [6] N. W. A. Yuni and I. K. Sujana, “Kredit Bermasalah, Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional dan Profitabilitas di Lembaga Perkreditan Desa,” *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 32, no. 11, p. 3433, Nov. 2022, doi: 10.24843/EJA.2022.v32.i11.p18.
- [7] D. Perdana, “RESILIENSI PERBANKAN INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19: SUATU EVALUASI MULTIDIMENSIONAL BERBASIS MCDM,” *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, vol. 7, no. 2, pp. 346–369, Feb. 2023, doi: 10.29303/jaa.v7i2.212.
- [8] D. Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 2013.
- [9] D. Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan,” 2014.